

Integritas Laporan Keuangan Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Ni Komang Ayu Anggreni¹ Putu Kepramareni² Made Edy Septian Santosa³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: anggrenii0502@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of institutional ownership, managerial ownership, company size, profitability and leverage on the integrity of financial statements in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The number of samples used in this study was 27 companies out of a population of 183 companies. Sampling is carried out using the purposive sampling method, which is by using certain considerations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that company size and profitability had a positive and significant effect on the integrity of financial statements while institutional ownership, managerial ownership, and leverage did not affect the integrity of financial statements.

Keywords: *institutional ownership, managerial ownership, company size, profitability, leverage, financial statement integrity.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era modern ini membuat persaingan dunia bisnis semakin ketat. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari segi faktor eksternal, namun juga disebabkan oleh faktor internal suatu perusahaan. Perekonomian Indonesia saat ini sudah lebih maju dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Kemajuan atau perkembangan perusahaan dapat dilihat dari sebuah laporan keuangan perusahaan, yang pada dasarnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 menyatakan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Menurut Indrasari, dkk (2016)

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dalam penyajian memenuhi dua karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan andal.

Salah satu kasus manipulasi data akuntansi yang ditemukan yaitu pada bulan April 2019 pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula saat diadakan RUPS. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Terknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain, alhasil perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kisruh berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar, Untuk itu OJK berikan keputusan Garuda diberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan lakukan *public expose*. Perbaikan dan *public expose* wajib dilakukan 14 hari setelah ditetapkan oleh OJK. (CNBC TV, 2021).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi

pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Lontoh, 2019). Wardhani dan Samrotun (2020), Putri, dkk (2022), Suciani dan Suprantiningrum (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian Sari, dkk (2022), Rivandi dan Pramudia (2022), Dewi, dkk (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Abundanti dan Dewi, 2019). Putri, dkk (2022), Danuta dan Wijaya (2020), Suciani dan Suprantiningrum (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Kartika dan Nurhayati (2018), Hifnelda dan Sasongko (2021), Haq dan Suzan (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Sari, dkk (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, selaras dengan penelitian Hifnelda dan Sasongko (2021), Wardhani dan Samrotun (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Putri, dkk (2022), Rivandi dan Pramudia (2022), Saad dan Abdilah (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hasil penelitian Himawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pada

penelitian Haq dan Suzan (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Sari, dkk (2022), Hifnelda dan Sasongko (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Putri, dkk (2022), Novianti dan Isyinuwardhana (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kemudian pada penelitian Saad dan Abdillah (2019), Suciani dan Suprانتiningrum (2019) dikatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada dan juga ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

teori keagenan dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, yang merupakan konsep berdasarkan teori keagenan, diharapkan dapat bertindak sebagai alat yang memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang mereka investasikan (Sari dkk, 2022). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mengacu pada bagaimana investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka, percaya bahwa manajer tidak akan menipu atau berinvestasi dalam bisnis yang tidak menguntungkan terkait dengan dana atau modal yang diinvestasikan oleh investor, dan bagaimana investor memantau manajer, dengan kata lain kepemilikan institusional dan manajerial diharapkan

dapat membantu mengurangi *agency cost* dan meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Suciani (2018) mengemukakan bahwa kepemilikan insititusal dalam melakukan pengawasan dapat menghindari dari kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor. Pada dasarnya, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku *opportunistic*. Berdasarkan teori agensi, investor institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh tindakan manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan tindakan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia juga tidak dirugikan. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer, dengan demikian manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan terbuka sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan yang ahli dan lebih berkualitas sehingga lebih memahami tentang integritas laporan keuangan. Rivandi dan Pramudia (2022) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih menjaga popularitasnya dimata masyarakat dan investor atau publik. Tujuannya agar para investor bisa berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kemungkinan besar perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dan laporan keuangan, maka dari itu integritas laporan keuangan menjadi lebih baik dan stabil. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kegiatan operasional dapat dilakukan dengan lebih baik dan berkembang di masa depan (Harun dkk, 2020). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan mengembalikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Perusahaan yang memperoleh laba (profit), kecil kemungkinannya untuk para manajer melakukan tindakan kecurangan, maka dari itu integritas laporan keuangan perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:151), *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang berintegritas, dengan cara ini dapat menghapuskan rasa keraguan dari pihak

kreditur kepada perusahaan terhadap kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Pradika dan Hoesada (2018:5) perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung mendorong manajemen untuk mengungkapkan dan menyajikan informasi laporan keuangan secara lebih luas dan transparan, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah, dengan informasi laporan keuangan yang disajikan lebih luas dan transparan dapat membantu kreditur membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

Hs: *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan yang telah diaudit dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan tahun pengamatan 2020-2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 183 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penarikan sampel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	183
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022.	(19)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(28)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional dan kepemilikan manajerial yang lengkap dalam laporan keuangan.	(77)

5	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba periode 2020-2022	(32)
	Total	27
	Jumlah Observasi (27x3)	81

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2023).

Definisi operasional variabel yang digunakan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu menggunakan variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Riduwan dan Sari (2013) kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum_{i=1}^n h_i \cdot \text{Kepemilikan Saham}_i}{\sum_{i=1}^n h_i} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen sebagai pengelola perusahaan yang secara aktif dalam suatu pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Riduwan dan Sari (2013) kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum_{i=1}^n h_i \cdot \text{Kepemilikan Saham}_i}{\sum_{i=1}^n h_i} \times \dots\dots\dots(3)$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja

dan sebagainya. Menurut Harahap (2013:23) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$UP = \frac{\text{Total Assets}}{\dots} \dots \dots (4)$$

4) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

5) Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber dana untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan yang menimbulkan beban tetap keuangan atas penggunaan sumber dana tersebut. Menurut Kasmir (2017:158) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

6) Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan model Beaver dan Ryan (2000) menggunakan *market to book ratio*, yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Market Value of Equity}_i}{\text{Book Value of Equity}_i} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan;

ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	81	.142	.906	.66198	.165099
KM	81	.000	.557	.09912	.127906
UP	81	973684000	222761606954	268699028115	420342585
			11	2.27	6744.984
ROA	81	.003	.364	.08116	.066622
LEV	81	.034	1.597	.68304	.424851
ILK	81	.173	54.181	2.89886	6.241978
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data diolah (2023)

Statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa:

1) Kepemilikan Institusional (KI)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,142, nilai maximum 0,906 dan rata-rata 0,66198 dengan standar deviasi 0,165099.

2) Kepemilikan Manajerial (KM)

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maximum 0,557 dan rata-rata 0,9912 dengan standar deviasi 0,127906.

3) Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 973684000, nilai maximum 222761606954,1 dan rata-rata 2686990281152,27 dengan standar deviasi 4203425856744,984.

4) Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,003, nilai maximum 0,364 dan rata-rata 0,8116 dengan standar deviasi 0,66622.

5) *Leverage* (LEV)

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,034, nilai maximum 1,597 dan rata-rata 0,68304 dan standar deviasi 0,424581.

6) Integritas laporan keuangan (ILK)

Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum 0,173, nilai maximum 54,181 dan rata-rata 2,89866 dengan standar deviasi 6,241978.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.271	.489		-.555	.581	
	KI	.133	.333	.047	.399	.691	.575
	KM	.057	.086	.080	.666	.507	.556
	UP	.112	.041	.282	2.741	.008	.754
	ROA	.576	.104	.523	5.524	.000	.893
	LEV	.174	.109	.149	1.599	.114	.918

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada tabel 3 diatas, maka persamaan strukturnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{ILK} = -0,271 + 0,133 \text{ KI} + 0,057 \text{ KM} + 0,112 \text{ UP} + 0,576 \text{ ROA} + 0,174 \text{ LEV}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (α) sebesar -0,271 menunjukkan bahwa bila nilai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sama dengan nol, maka integritas laporan keuangan memiliki tingkat sebesar -0,271.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (β_1) sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi 0,691. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (β_2) sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,507. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β_3) sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,008. Hal ini berarti variabel Ukuran Perusahaan (UP) meningkat sebesar satu satuan, maka integritas laporannya

akan meningkat sebesar 0,112 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

- 5) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (β_4) sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti variabel Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar satu satuan, maka integritas laporan keuangannya akan meningkat sebesar 0,576 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (β_5) sebesar 0,174 dengan nilai signifikansi 0,114. Hal ini berarti variabel *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34097386
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negatif	-.067
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2- tailed)* sebesar 0,071 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)	-.271	.489		-.555	.581		
	KI	.133	.333	.047	.399	.691	.575	1.740
	KM	.057	.086	.080	.666	.507	.556	1.798
	UP	.112	.041	.282	2.741	.008	.754	1.326
	ROA	.576	.104	.523	5.524	.000	.893	1.120
	LEV	.174	.109	.149	1.599	.114	.918	1.089

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai dari variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,575 dan nilai VIF sebesar 1,740, variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,556 dan nilai VIF sebesar 1,798, variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,754 dan nilai VIF sebesar 1,326, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,893 dan nilai VIF sebesar 1,120, variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,089. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (10 persen) ataupun nilai VIF yang kurang dari 10, oleh karena itu berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Run Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	-.00211
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	26
Z	-3.465
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

a. Median

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan nilai 0,053 yakni lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Std. Error		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model	B					
1	(Constant)	.391	.316		1.237	.220
	KI	.072	.215	.047	.336	.738
	KM	-.054	.056	-.140	-.971	.335
	UP	-.018	.026	-.085	-.685	.495
	ROA	-.052	.067	-.087	-.767	.446
	LEV	.180	.070	.287	1.006	.123

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji tabel heteroskedastisitas pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,738, Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,335, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,495, Profitabilitas (ROA) sebesar 0,446, *Leverage* (LEV) sebesar 0,123 terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.203	5	1.241	10.004	.000 ^b
	Residual	9.301	75	.124		
	Total	15.504	80			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), LEV, KI, ROA, UP, KM

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,004 dengan nilai signifikansi *P value* 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2020 – 2022. Hal ini berarti secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.360	.35216	1.842

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, ROA, UP, KM

b. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) sebesar $0,360 \times 100 = 36$ %. Hal ini berarti 36 % variasi integritas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (LEV). Sedangkan sisanya $100\% - 36\% = 64$ % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.271	.489		-.555	.581	
	KI	.133	.333	.047	.399	.691	.575 1.740
	KM	.057	.086	.080	.666	.507	.556 1.798
	UP	.112	.041	.282	2.741	.008	.754 1.326

ROA	.576	.104	.523	5.524	.000	.893	1.120
LEV	.174	.109	.149	1.599	.114	.918	1.089

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Lampiran 6, Data diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 5.10, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.10 diketahui bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,691 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,507 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran Perusahaan sebesar 0,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.
- 4) Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,576 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

- 5) Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,174 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Besar atau kecil kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap integritas suatu laporan keuangan (Arista dkk, 2019). Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa besarnya jumlah kepemilikan institusional akan berfungsi menjadi pihak monitoring atau pengawas atas kinerja manajer sehingga manajer tidak akan bertindak mencari keuntungan sendiri dengan memanipulasi laporan keuangan, tetapi hasil pengujian menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajerial tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Manajer umumnya memiliki saham dalam perusahaan terbuka yang mereka kelola, akan tetapi kepemilikan pribadi tersebut biasanya tidak cukup untuk memberikan hak suara dalam suatu pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajemen tidak cukup untuk memberikan hak pengambilan keputusan karena proporsi kepemilikan manajemen yang kecil. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan hasil kepemilikan manajerial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai konservatif untuk integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas, semakin besar suatu perusahaan maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2022), Nabila (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kegiatan operasional dapat dilakukan dengan lebih baik dan berkembang di masa depan (Harun dkk, 2020).

Berdasarkan hasil analisis, *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* yang pada dasarnya merupakan pinjaman modal atau utang guna menghasilkan keuntungan baik bagi perusahaan. Pada hipotesis kelima dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung mendorong manajemen untuk mengungkapkan dan menyajikan informasi laporan keuangan secara lebih luas dan transparan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah, tetapi hasil pengujian menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

- 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.
- 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 5) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020- 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari simpulan yang ada, saran yang digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan pertambangan, perbankan dan lainnya untuk mempengaruhi konsistensi hasil penelitian.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang diduga berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan lebih tepat sasaran dan didasarkan oleh landasan teori yang relevan, seperti komite audit, komisaris independen, kualitas auditor, *financial distress*, *audit tenure* dan lainnya.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Misalnya pengukuran integritas laporan keuangan dengan menggunakan *earning* atau *stock return measure*,

Accrual Measure yang dinilai dapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya dalam mengukur integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, S., Wahyudi, T., dan Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81±98.
- Badewin. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, Vol. 38 No.1.
- Belleza, V., dan Suzan, L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *eProceedings of Management*, 9(5).
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Dewi, L. S., dan Abundanti, N. (2019). (Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Dewi, T. Y., Kepramareni, P., dan Apriada, K. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Febriana, P. I. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya*.
- Fikri, M., dan Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 sd 2018). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi dan Keuangan)*, 8(2).
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. “*Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*”. Stamford. Connecticut.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Goh, Nainggolan, D., & Sagala. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(9), 1689–1699.

Haq dan Suzan (2022). pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap integritas laporan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 41-55.

Harahap, Sofyan Syafari, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.

Hidayah, L., dan Fauziah, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3).

Hidayat, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Factors Affecting the Voluntary Disclosure Annual Report on Banking Sector in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dimensi*, 6(1).

Hifnelda, M., dan Sasongko, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *In Prosiding Seminar Nasional and Call For Paper Stie Aas* (Pp. 528-535).

Himawan A.F (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 3 / 2019.

I Gede Dika Rizaldi, I. G. (2022). Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Integritas Laporan Keuangan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Karma(Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*Vol. 2 No.1 Oktober 2022. Retrieved From <https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/View/5408/4123>.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. www.iaiglobal.or.id

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., danTriyanto, D. N. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117-133.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Lestarinigrum, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (*Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*).
- Lerizki, Putri Army. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah: STIE Perbanas Surabaya. 1-19*.
- Lontoh, G. C. I., Van Rate, P., dan Saerang, I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3)